

Studi Bibliometrik Mengenai *Microfinance* pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Irma Kurniasari¹, Arivia Fikratuz Zakia²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Received : 21 Mei 2026, Revised : 9 Juni 2026, Published : 20 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Irma Kurniasari

E-mail: irma.kurniasari.febis@upnjatim.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meneliti evolusi dan dinamika penelitian *microfinance* di Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) melalui analisis bibliometrik. Data yang digunakan terdiri dari 584 publikasi dari 332 sumber selama periode 2016 - 2026, yang kemudian diproses menggunakan Biblioshiny dalam kerangka Bibliometrix. Studi ini memberikan gambaran umum tentang tren publikasi utama, pola kolaborasi, dan perkembangan tematik. Hasil menunjukkan bahwa penelitian mikrofinans telah mencapai tahap kematangan, didukung oleh fondasi teoritis yang solid dan pengaruh akademis yang signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh metrik sitasi. Secara bersamaan, telah terjadi pergeseran signifikan menuju topik-topik kontemporer seperti fintech, keuangan digital, dan inklusi keuangan berbasis platform. Perkembangan ini menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari model mikrofinans tradisional ke pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Temuan ini menawarkan implikasi praktis bagi para peneliti dan pembuat kebijakan, menyoroti pentingnya mengintegrasikan inovasi digital dan memperluas kolaborasi internasional. Studi ini juga menyarankan arah penelitian di masa depan, khususnya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi baru, mengadopsi pendekatan multidisiplin, dan mengeksplorasi sistem keuangan yang terus berkembang untuk mempertahankan relevansi ilmiah dan memberikan kontribusi secara efektif.

Kata kunci - *microfinance*, UMKM, bibliometrik

Abstract

This study examines the evolution and dynamics of *microfinance* research in Small and Medium Enterprises (SMEs) through bibliometric analysis. The data used consisted of 584 publications from 332 sources during the period 2016 - 2026, which were then processed using Biblioshiny within the Bibliometrix framework. The study provides an overview of key publication trends, collaboration patterns, and thematic developments. The results indicate that *microfinance* research has reached a stage of maturity, supported by a solid theoretical foundation and significant academic influence, as evidenced by citation metrics. Simultaneously, there has been a significant shift towards contemporary topics such as fintech, digital finance, and platform based financial inclusion. These developments indicate a shift in research focus from traditional *microfinance* models to more innovative, technology-driven approaches. The findings offer practical implications for researchers and policymakers, highlighting the importance of integrating digital innovation and expanding international collaboration. The study also suggests future research directions, particularly the need to integrate new technologies, adopt multidisciplinary approaches, and explore evolving financial systems to maintain scientific relevance and contribute effectively.

Keywords - *microfinance*, SMEs, bibliometric

How To Cite : Kurniasari, I., & Zakia, A. F. (2026). Studi Bibliometrik Mengenai Microfinance pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.59837/jan.v4i1.860>

Copyright ©2026 Irma Kurniasari, Arivia Fikratuz Zakia

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam perekonomian global saat ini sebagai penggerak, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Kontribusi yang diberikan mencakup Produk Domestik Bruto (PDB) serta memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi dinamika digitalisasi bisnis. Akan tetapi disisi lain UMKM menghadapi sejumlah tantangan dalam sektor pendanaan seperti kurangnya akses terhadap pembiayaan formal. Penelitian oleh Wang et al., (2023) menyatakan bahwa UMKM mengalami kondisi rentan akibat keternatasan akses pendanaan dibandingkan perusahaan besar akibat *information opacity*, keterbatasan agunan, dan tingginya biaya monitoring oleh lembaga keuangan. Selain itu di negara berkembang UMKM mengalami asimetri informasi yang menyebabkan kendala memperoleh pinjaman sehingga banyak yang bergantung pada sumber informal (Nguyen & Canh, 2021). Kondisi ini dipicu oleh adanya simetri informasi, keterbatasan jaminan, tingkat literasi keuangan, serta tingginya biaya transaksi. Hal ini menyebabkan lembaga keuangan cenderung berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM. Kondisi ini tentunya perlu mendapatkan perhatian mendalam sebab, akses pembiayaan dapat menjadi faktor krusial dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di negara berkembang (Yoshino & Taghizadeh-Hesary, 2021). Kondisi ini menjadi dasar hadirnya *microfinance* sebagai alternatif pembiayaan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM dalam mengakses pendanaan. Adanya *microfinance* diharapkan mampu meningkatkan inklusi keuangan yang belum dijangkau oleh system konvensional.

Perkembangan *microfinance* menjadi Solusi bagi masyarakat berpendapatan rendah yang ingin memperoleh akses layanan keuangan. *Microcredit* berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses pembiayaan masyarakat berpendapatan rendah. Penyediaan layanan seperti kredit mikro, Tabungan, asuransi mikro, pembayaran digital, dan berbagai layanan keuangan mendorong inklusi keuangan. *Microfinance* pada UMKM memiliki peran sentral sebab dapat meningkatkan kapasitas usaha, produktivitas, serta keberlanjutan bisnis. Selain itu, turut memberikan literasi kepada masyarakat yang berdampak pada ketahanan keuangan masyarakat lokal. *Microfinance* memiliki pengaruh yang signifikan pada inklusi keuangan dan penguatan ekonomi masyarakat khususnya di negara berkembang (Demirgüç-Kunt et al., 2022) (Rashid & Ratten, 2021). Kondisi ini memberikan gambaran bahwasannya *microfinance* bertindak sebagai instrument keuangan dan menjadi alat Pembangunan sosial ekonomi yang bersifat multidimensional.

Seiring terjadinya peningkatan kesadaran akan pentingnya *microfinance* menyebabkan pertumbuhan riset pada bidang ini dalam satu decade terakhir. Angka ini mencerminkan peningkatan minat dari peneliti untuk menelaah secara mendalam terkait *microfinance*. Kajian saat ini mencakup area yang lebih luas seperti ekonomi, social, teknologi, kelembagaan dan keberlanjutan. Perkembangan literatur yang cepat menimbulkan fragmentasi pengetahuan yang menimbulkan penelitian berdisi sendiri secara parsial tanpa integrasi teoritis. Hal ini menjadi dasar pentingnya pendekatan sistematis untuk memetakan struktur pengetahuan secara komprehensif. Analisis bibliometric dapat menjadi metode efektif dalam mengidentifikasi perkembangan literatur, tema dominan, serta arah penelitian masa depan dalam suatu bidang ilmu yang berkembang pesat. menunjukkan bahwa Bibliometrix menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan dalam analisis bibliometrik di bidang bisnis, manajemen, dan keuangan (Aria & Cuccurullo, 2020). Analisis bibliometrik menjadi salah satu metode yang efektif dalam memetakan perkembangan literatur ilmiah secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tren publikasi, pola sitasi, serta kontribusi penulis dan institusi dalam suatu bidang penelitian.

Penggunaan penelitian bibliometric pada UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Analisis ini merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021; ;Silva et al., 2022 Alexander & McLaughlin, 2019 ;Binoy et al., 2021). Kondisi ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami dinamika penelitian yang berkembang secara cepat dan multidisipliner. Studi bibliometrik mampu mengidentifikasi tema dominan serta arah penelitian di masa depan. Selain itu, metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Dalam konteks SMEs, penelitian bibliometrik banyak digunakan untuk menganalisis literasi keuangan, pembiayaan, serta inovasi digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa isu-isu seperti *financial inclusion*, *digital finance*, *fintech*, *sustainability*, dan *entrepreneurial finance* menjadi tema utama dalam penelitian SMEs beberapa tahun terakhir (Kumar et al., 2023; Lim & Kumar, 2022). Hal ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran microfinance dalam mendukung sektor usaha kecil. Peningkatan ini juga didorong oleh kebutuhan akan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem microfinance. Pemanfaatan teknologi memungkinkan lembaga keuangan mikro menjadi lebih efisien pada operasional, layanan dan akses yang mudah bagi masyarakat (Nguyen & Canh, 2021 Ozili, 2022; Meki & Quinn, 2024). Integrasi teknologi digital memungkinkan layanan keuangan menjadi lebih efisien dan terjangkau. Inovasi seperti mobile banking, peer-to-peer lending, dan crowdfunding telah mengubah model pembiayaan tradisional (Li et al., 2015; Zhang & Shuyan, 2018). Hal ini memberikan peluang baru bagi SMEs untuk mengakses pembiayaan secara lebih mudah. digitalisasi berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan efisiensi operasional lembaga microfinance (Lee & Shin, 2021). Selain itu, teknologi juga membantu dalam mengurangi risiko kredit melalui penggunaan data alternatif. Transformasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor kunci dalam evolusi microfinance.

Kemunculan *financial technology* memperkuat transformasi dalam sektor UMKM dengan menghadirkan model bisnis yang lebih fleksibel dan transparan (Aziz et al., 2020 ;Elouaourti & Ibourk, 2024; Artika & Shara, 2021). Fintech mampu mengurangi hambatan informasi serta meningkatkan efisiensi proses kredit melalui otomatisasi dan penggunaan *big data analytics*. Penelitian oleh Ozili, (2024) dan Gomber et al., (2021) memberikan Gambaran bahwa *fintech* memiliki kontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM di berbagai negara berkembang. Kemudahan yang diberikan membantu UMKM memperoleh pendanaan lebih cepat dibandingkan system konvensional. Oleh sebab itu, pada bisnis kontemporer micro finance yang diintegrasikan dengan fintech memiliki fokus krusial untuk di telaah lebih mendalam.

Perkembangan kolaborasi penelitian turut mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Jaringan kolaborasi global membuka peluang pertukaran informasi pengetahuan, metode serta pandangan yang lebih luas antar peneliti dari berbagai latar belakang asal. Studi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional memiliki kecenderungan tingkat sitasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan individual (Belli & Mugnaini, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi dan dinamika penelitian microfinance pada SMEs melalui pendekatan bibliometrik. Data yang digunakan terdiri dari 584 publikasi dari 332 sumber selama periode 2016–2026. Analisis dilakukan menggunakan Biblioshiny dalam kerangka Bibliometrix untuk menghasilkan pemetaan yang komprehensif. Penelitian ini akan mengkaji tren publikasi, pola kolaborasi, serta perkembangan tema penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan serta implikasi kebijakan yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengarahkan agenda penelitian di masa depan secara lebih terstruktur.

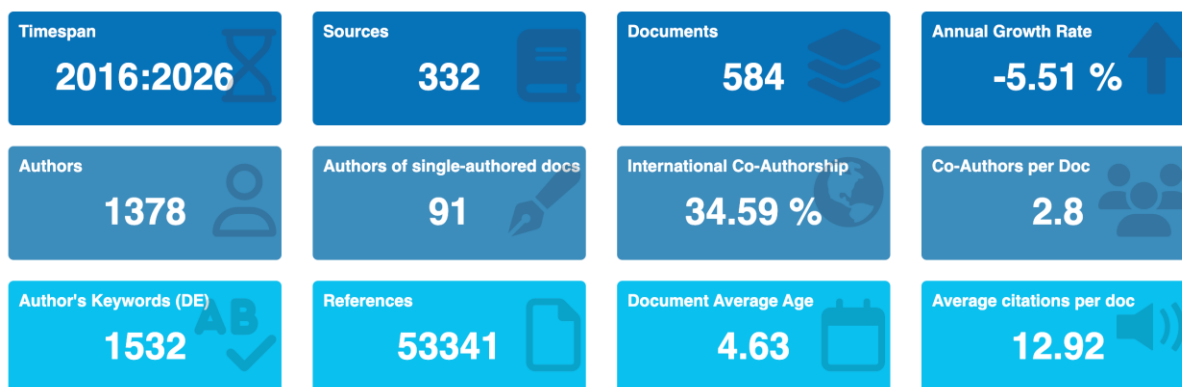
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Bibliometrik untuk menganalisis perkembangan

penelitian mengenai microfinance dan UMKM secara sistematis dengan database scopus (Donthu et al., 2021). Data dikumpulkan dengan cara memasukkan kata kunci "Microfinance" OR "Microcredit" OR "Microfinance Institution" AND "SMEs" OR "Small and Medium Enterprises" OR "Small Business". Untuk memastikan relevansi dan kualitas data, dilakukan proses penyaringan dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) rentang waktu publikasi tahun 2016–2026 untuk menangkap perkembangan terkini, (2) jenis dokumen berupa artikel ilmiah (journal articles), (3) bahasa publikasi terbatas pada bahasa Inggris, serta (4) subjek area yang relevan seperti ekonomi, keuangan, bisnis, dan manajemen. Setelah proses penyaringan, dokumen yang memenuhi kriteria kemudian dipilih sebagai sampel penelitian dan diekspor dalam format BibTeX dan CSV. Format ini dipilih karena kompatibel dengan perangkat lunak analisis bibliometrik dan memungkinkan pengolahan data yang lebih akurat. Tahap ini sesuai dengan alur pada diagram metodologi, yaitu mulai dari penentuan database, penggunaan kata kunci, hingga seleksi dokumen penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Biblioshiny (Silva et al., 2022) dalam paket Bibliometrix untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola sitasi, jaringan kolaborasi penulis, serta perkembangan tema penelitian. Selain itu, analisis dilakukan melalui pemetaan jaringan dan struktur konseptual untuk memahami hubungan antar topik dan evolusi pengetahuan dalam bidang microfinance dan SMEs. Pendekatan ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai dinamika penelitian sekaligus membantu mengidentifikasi tema dominan, kesenjangan penelitian, dan arah pengembangan riset di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Main Information



Gambar 1.
Main Information

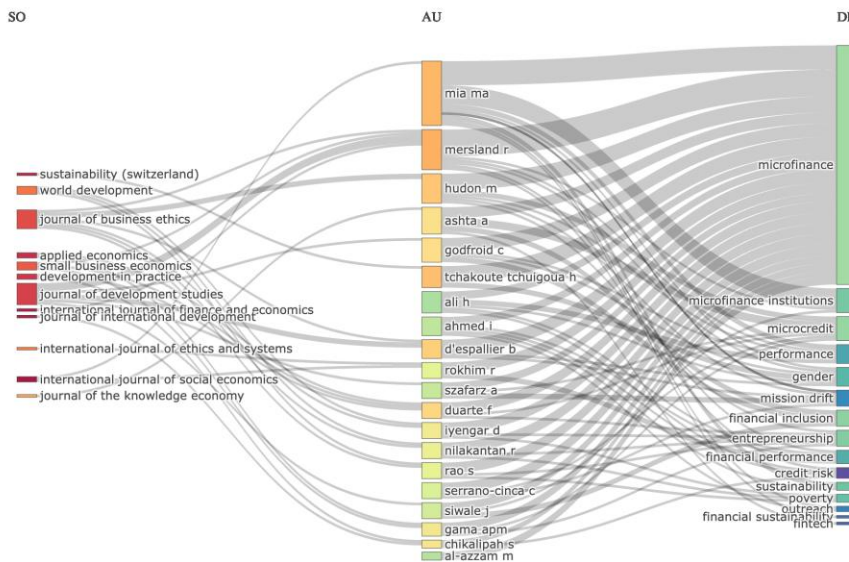
Informasi utama dari hasil analisis dengan biblioshiny dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2026 terdapat 584 dokumen pada 332 sumber publikasi dengan 1.378 penulis dan rata-rata 2-3 penulis per artikel. Hal ini memberikan gambaran bahwa meneliti bidang *microfinance* bersifat multidisipliner dan kolaboratif dengan tingkat kolaborasi 34,59%. Jumlah sitasi berada pada rata-rata 12,92 sitasi per dokumen dengan usia dokumen 4,63 tahun yang menunjukkan bahwa bidang ini telah mencapai tingkat kematangan ilmiah dan memiliki pengaruh kuat dalam akademik. Jumlah referensi yang besar juga menunjukkan kekuatan fondasi teori yang kokoh meskipun penelitian berkembang menuju isu inklusi keuangan berbasis teknologi dan fintech.

Year	Articles
2016	37
2017	47
2018	36
2019	43
2020	53
2021	58
2022	75
2023	61
2024	78
2025	75

Gambar 2.
Annual Scientific Production

Berdasarkan output Annual Scientific Production menunjukkan perkembangan fluktuatif namun cenderung meingkat hingga mencapai puncak di tahun 2024 sebelum memasuki fase stabilitasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dibidang ini telah memasuki tahapan *mature but evolving* yakni memiliki fondasi ilmiah yang mapan tetapi terus berkembang melalui diversifikasi tema. Pada fase awal terjadi konsolidasi kemudian berkembang pesat pada tahun 2019-2022 seiring meningkatnya fokus di inklusi keuangan dan transformasi digital. Kondisi ini memberikan implikasi untuk riset kedepan yang memberikan penekanan pada novelty, integrasi lintas disiplin, serta pengembangan isu kontemporer seperti fintech, digital financial inclusion, dan teknologi keuangan berbasis data. Selain itu, peningkatan kolaborasi internasional juga diperlukan untuk mengurangi fragmentasi pengetahuan dan memperkuat pengembangan kerangka teoritis yang lebih universal.

Three-Field Plot



Gambar 3.
Three-Field Plot

Analisis menggunakan diagram sankey memetakan aliran pengetahuan dengan menghubungkan sumber jurnal, penulis, dan kata kunci secara integratif. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa literatur microfinance pada UMKM cenderung terpusat pada jurnal-jurnal utama dengan dominasi tema inklusi keuangan, kinerja, dan gender, di mana sejumlah penulis bertindak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebagai interkonektor utama. Meskipun pola ini mencerminkan spesialisasi tema dan terbentuknya kluster penelitian yang kuat, konsentrasi yang berlebihan tersebut mengindikasikan adanya risiko fragmentasi informasi. Kendati demikian, adanya visualisasi aliran minor memberikan indikasi mengenai peluang riset baru yang kontemporer, terutama pada integrasi keuangan digital dan studi interdisipliner yang belum banyak dikaji.

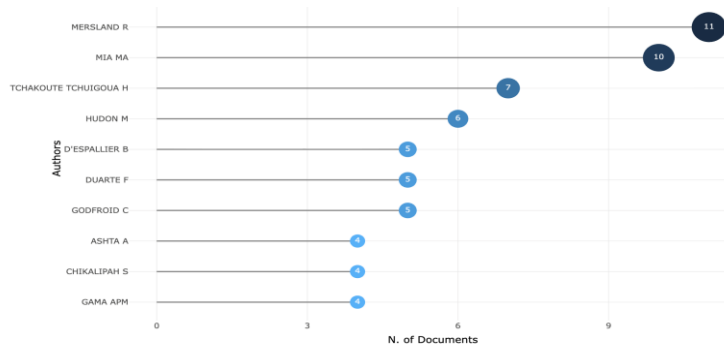
Most Relevant Sources



Gambar 4.
Most Relevant Sources

Visualisasi hasil menunjukkan bahwa penelitian mengenai microfinance pada UMKM masih terkonsentrasi pada beberapa jurnal inti diantaranya adalah terutama Enterprise Development and Microfinance, International Journal of Social Economics, International Journal of Finance and Economics, dan Journal of International Development. Hal ini menunjukkan bahwa ada core journals yang menjadi pusat diseminasi dan pengembangan pengetahuan pada bidang microfinance. keberagaman sumber jurnal dari bidang ekonomi, bisnis, pembangunan, dan etika mencerminkan sifat multidisipliner penelitian microfinance yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada dimensi sosial dan pembangunan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya jurnal-jurnal inti sebagai referensi utama dan target publikasi peneliti. Namun demikian, konsentrasi publikasi pada sumber tertentu juga menunjukkan peluang untuk memperluas penelitian ke jurnal lain, khususnya yang membahas isu kontemporer seperti fintech, digital finance, dan inklusi keuangan berbasis teknologi.

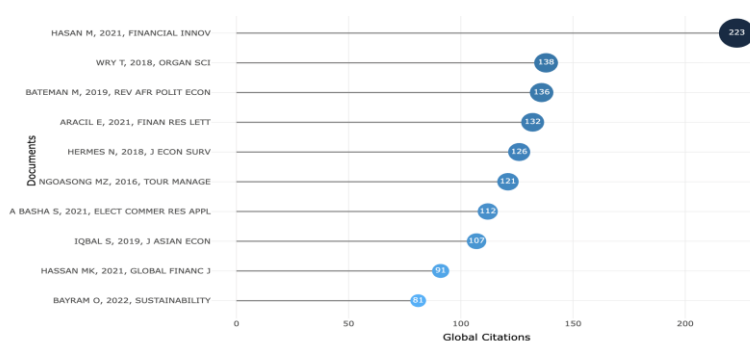
Most Relevant Authors



Gambar 5.
Most relevant authors

Visualisasi produktivitas penulis dalam analisis ini menunjukkan konsentrasi pada penulis utama Mersland R menjadi penulis paling produktif dengan 11 publikasi, diikuti oleh Mia MA dengan 10 publikasi, sehingga keduanya dapat dianggap sebagai *thought leaders* dalam bidang ini. Penulis lain seperti Tchakoute Tchougoua H dan Hudon M juga memiliki kontribusi signifikan yang memperkuat struktur intelektual penelitian *microfinance*. Sementara itu, kontribusi penulis lain seperti D'Espallier B, Duarte F, dan Godfroid C menunjukkan adanya kolaborasi dan pengembangan penelitian yang aktif. Hal ini menjadi cerminan kemampuan bidang penelitian sekaligus menunjukkan perkembangan teori dan metodologi yang banyak dipengaruhi oleh perpektif penulis ini. Karya dari penulis menjadi refrensi utama untuk memberikan gambaran perkembangan serta arah penelitian pada masa yang akan datang.

Most Global Cited Document



Gambar 6.
Most Global Cited Document

Analisis sitasi global memberikan gambaran tentang besaran dokumen yang memiliki pengaruh intelektual kuat dalam perkembangan penelitian *microfinance* pada UMKM. Artikel karya Hasan M (2021) dalam *Financial Innovation* menjadi dokumen paling banyak disitasi dengan 223 sitasi global, sehingga dapat dikategorikan sebagai *seminal work* dalam bidang ini. Selain itu, karya Wry T (2018), Bateman M (2019), dan Aracil E (2021) juga menunjukkan dampak akademik yang tinggi, terutama pada isu inovasi keuangan, organisasi, dan keberlanjutan ekonomi. Tingginya tingkat sitasi pada artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa tema-tema terkait *fintech*, *financial inclusion*, dan *sustainable finance* menjadi fokus utama dalam diskursus akademik global. Konsentrasi publikasi pada rentang 2021 hingga 2022 mengindikasikan bahwa bidang penelitian berkembang secara dinamis dengan adopsi literatur yang pesat. Dokumen yang memiliki banyak sitasi menjadi refrensi utama dan menjadi landasan teoritis, metodologis dalam pengembangan penelitian masa depan.

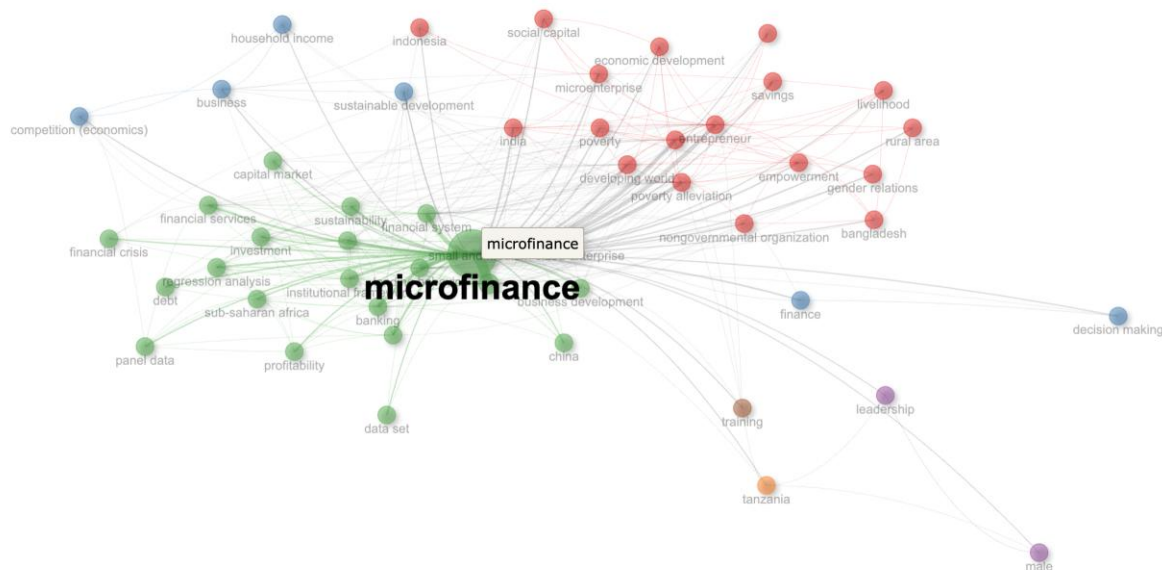
WordCloud



Gambar 7.
WordCloud

Microfinance menjadi kata kunci paling dominan dalam penelitian, yang diikuti oleh istilah seperti *credit provision*, *lending behavior*, *poverty alleviation*, dan *women's status*. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus utama penelitian *microfinance* masih berkaitan dengan penyediaan kredit mikro sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Adanya istilah *finansial system*, *institutional framework* dan *banking* menjadi indikasi bahwa ada pergeseran dari arah lembaga dan efektivitas sistem keuangan formal dalam mendukung inklusi keuangan. Kehadiran kata kunci seperti *entrepreneur* dan *small and medium-sized enterprise (SME)* menunjukkan hubungan erat antara *microfinance* dan pengembangan kewirausahaan. Visualisasi ini memberikan gambaran bahwa penelitian mengenai *microfinance* telah mengalami perkembangan multidimensional dengan mencakup aspek keuangan, kelembagaan, kewirausahaan dan pembangunan sosial.

Co-occurrence



Gambar 8.
Co-occurrence

Analisis ini menunjukkan bahwa penelitian *microfinance* memiliki struktur konseptual yang bersifat multidisipliner dan saling terhubung. *Microfinance* muncul sebagai pusat utama yang menghubungkan berbagai tema penelitian, mulai dari aspek sosial, kelembagaan, hingga keberlanjutan ekonomi. Klaster hijau merepresentasikan fokus penelitian pada sistem keuangan dan kelembagaan melalui kata kunci seperti *financial system*, *banking*, dan *institutional framework*, sedangkan klaster merah lebih menekankan pada dampak sosial seperti *poverty alleviation*, *empowerment*, dan *gender relations*. Jaringan ini memberikan gambaran bahwa riset mengenai topik ini mengalami perkembangan sebagai interdisipliner yang menghubungkan sektor keuangan dengan tujuan pembangunan sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Kajian mengenai penelitian *microfinance* pada UMKM mengalami perkembangan menjadi topik yang matang dan multidisipliner dengan memiliki fondasi teoritis kuat. Analisis bibliometrik menggunakan biblioshiny menunjukkan fokus yang bertransformasi dari pembiayaan mikro menjadi

lebih kompleks pada *fintech*, *digital finance*, *innovation* dan *sustainable development*. Tamuan ini memberikan gambaran bahwa terdapat evolusi konseptual dari pendekatan microfinance konvensional menuju sistem keuangan yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada inklusi keuangan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya konsentrasi kontribusi ilmiah pada sejumlah penulis, jurnal inti, dan tema dominan yang membentuk struktur intelektual bidang microfinance secara global. Berdasarkan analisis tren topik, penelitian ini mengidentifikasi adanya pergeseran signifikan dari isu-isu dasar menuju isu yang lebih kompleks dan strategis. Pada fase awal, penelitian didominasi oleh topik seperti pengentasan kemiskinan dan literasi keuangan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fokus penelitian bergeser menuju inovasi, digitalisasi, dan keberlanjutan. Pergeseran ini menunjukkan bahwa bidang microfinance telah berkembang ke tahap yang lebih maju. Oleh karena itu, peluang penelitian di masa depan terletak pada eksplorasi isu-isu kontemporer berbasis teknologi yang mencerminkan kebutuhan adaptasi terhadap dinamika global.

Hasil penelitian juga menunjukkan riset telah mencapai tingkat yang matang tinggi struktur kolaborasi penelitian masih relatif terfragmentasi dan cenderung berfokus pada konteks domestik masing-masing negara. Transisi dari pembiayaan mikro tradisional ke model inklusi keuangan berbasis fintech merupakan salah satu perkembangan struktural paling penting dalam pembiayaan pembangunan global selama dekade terakhir, dan catatan bibliometrik yang diteliti dalam studi ini menawarkan bukti kuat untuk transisi ini pada tingkat produksi ilmiah. Analisis topik yang sedang tren di Biblioshiny mengungkapkan peningkatan frekuensi kata kunci terkait idalam kelompok publikasi yang lebih baru, sementara peta tematik menempatkan konstruksi keuangan digital sebagai tema-tema baru yang mendapatkan daya tarik di garis depan bidang ini.

Microfinance dalam konteks Indonesia memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan UMKM. Sebagai negara dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh usaha kecil, mikrofinans dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan. Banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses kredit bank formal. Oleh karena itu, *microfinance* dapat menjadi solusi alternatif yang lebih inklusif. Lebih lanjut, mikrofinans juga dapat meningkatkan kapasitas bisnis dan daya saing UMKM. Dengan demikian, *microfinance* memainkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, implementasi mikrofinans di Indonesia harus mempertimbangkan konteks lokal. Rendahnya tingkat literasi keuangan merupakan tantangan utama bagi efektivitas program mikrofinans. Selain itu, heterogenitas regional dan kondisi sosial ekonomi juga memengaruhi keberhasilan implementasi. Penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan keuangan. Lebih lanjut, teknologi dapat membantu dalam penilaian kredit dan manajemen risiko. Hal ini sangat relevan untuk menjangkau UMKM di daerah terpencil. Sehingga digitalisasi merupakan solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, K. L., & McLaughlin, S. (2019). An Examination of Bibliometrics in Calls for Major Canadian Research Awards. *Partnership the Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 13(2). <https://doi.org/10.21083/partnership.v13i2.4066>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2020). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 14(4).
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 237–248. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.78>
- Aziz, A., Lestari, D. M., & Furwanti, R. (2020). Sinergitas Perbankan Dan Financial Technology: Ikhtiar Menuju Inklusifitas Keuangan Masyarakat Unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1).

- <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1058>
- Belli, S., & Mugnaini, R. (2022). International collaboration and citation impact in scientific research. *Scientometrics*, 127(6), 3211–3228.
- Binoy, B. V, Naseer, M. A., Kumar, P., & Lazar, N. (2021). A Bibliometric Analysis of Property Valuation Research. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 15(1), 35–54. <https://doi.org/10.1108/ijhma-09-2020-0115>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. World Bank.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Elouaourti, Z., & Ibourk, A. (2024). Financial Technologies for All MENA citizens: Tackling barriers and promoting inclusion. *Regional Science Policy and Practice*, 16(6). <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100019>
- Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2021). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 91(5), 565–580.
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2021). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 64(1), 35–46.
- Li, S., Lin, Z., Qiu, J., Safi, R., & Xiao, Z. (2015). How Friendship Networks Work in Online P2P Lending Markets. *Nankai Business Review International*, 6(1), 42–67. <https://doi.org/10.1108/nbri-01-2014-0010>
- Lim, W. M., & Kumar, S. (2022). Financial inclusion and fintech research: A bibliometric review. *Global Finance Journal*, 54.
- Nguyen, B., & Canh, N. P. (2021). Formal and informal financing decisions of small businesses. *Small Business Economics*, 57(3), 1545–1567. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00361-9>
- Ozili, P. K. (2024). Central Bank digital currency: What it can achieve and cannot achieve in Africa. In *Transforming the Financial Landscape With ICTs* (pp. 94–107). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1503-3.ch005>
- Rashid, Md. M., & Ratten, V. (2021). A bibliometric analysis of microfinance research. *International Journal of Social Economics*, 48(12), 1638–1658.
- Silva, M. do S. T., Oliveira, V. M. d., & Correia, S. É. N. (2022). Scientific Mapping in Scopus With Biblioshiny: A Bibliometric Analysis of Organizational Tensions. *Contextus - Revista Contemporânea De Economia E Gestão*, 20, 54–71. <https://doi.org/10.19094/contextus.2022.72151>
- Wang, H., Xiang, X., & Han, L. (2023). Financial development, legal systems and SME finance: Cross-country evidence. *International Review of Economics and Finance*, 88(April), 981–1002. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.021>
- Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2021). Do SMEs Need Digital Financial Services? *ADB Working Paper Series*.
- Zhang, L., & Shuyan, C. (2018). Research on the Factors Affecting the Borrowing Efficiency of P2P Online Lending. *Destech Transactions on Social Science Education and Human Science*, (seme). <https://doi.org/10.12783/dtssehs/semi2017/18014>